

ANALISIS RISIKO AGROINDUSTRI TAHU (Studi Kasus Pabrik Tahu Mitra Di Kota Palu)

RISK ANALYSIS of TOFU AGROINDUSTRI (plant case studies Know your partner in Palu city)

¹Nurul Dwi Kusumawati, ²Patta Dua, ³Irmawaty

^{1,2,3}Bagian Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

Nuruldwi792@gmail.com

patta9999oke@gmail.com

irmawaty449@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya biaya, keuntungan, penerimaan dan resiko usaha pada industri pabrik tahu Mitra di Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu di Pabrik Tahu Mitra yang berlokasi di Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penentuan responden sebanyak 3 orang yang terdiri dari pemilik pabrik tahu dan 2 orang staf karyawan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis keuntungan dan resiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya rata-rata yang dikeluarkan pada periode bulan Mei - Juni 2019 sebesar Rp 137.112.433, penerimaan rata-rata sebesar Rp 198.000.000 dengan keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 60.887.567. Besarnya koefisien variasi dan batas bawah keuntungan masing-masing sebesar 0,01 dan – 83.585.000, yang mana ini menunjukkan bahwa Industri Pabrik Tahu Mitra berpeluang untuk rugi.

Kata Kunci : Biaya, Keuntungan, Resiko, Pabrik Tahu Mitra

ABSTRACT

The research aims to know and analyze the amount of cost, profit, acceptance and risk of business in the factory know Mitra industry in Palu City. The determination of the research site is purposive (intentionally) in the Tofu Mitra factory located in Hamlet Duyu District Tatanga Kota Palu. The determination of respondents as many as 3 persons consisting of factory owners know and 2 employees staff. The data analysis methods used are profit and risk analysis. The results showed that the average total cost incurred in the period of May-June 2019 amounted to Rp 137,112,433, the average admission of Rp 198 million with the average profit earned amounted to Rp 60,887,567. The size of the coefficient of variation and the lower limit of each profit is 0.01 and – 83,585,000, which indicates that the industry tofu partner factory is likely to lose.

Keywords: cost, profit, risk, factory know the partner

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian sebagai penopang kehidupan. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan (Khanzanani, 2011).

Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani dapat diolah menjadi produk pangan olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal. Indonesia memiliki banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan berbahan baku lokal dan diolah secara modern ataupun masih menggunakan cara tradisional. Dengan berkembangnya produk lokal maka jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya. (Soleh, 2013)

Bagi perekonomian Indonesia, kedelai memiliki peran besar karena merupakan sumber bahan baku yang utama bagi industri tahu, tempe, tauco, kecap dan pakan ternak. Kedelai memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, terutama protein dan mineral. Produk olahan kedelai merupakan sumber asupan gizi yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena secara ekonomis masih terjangkau. Meningkatnya kesadaran masyarakat

tentang pentingnya pemenuhan gizi bagi kesehatan, mendorong masyarakat untuk mengonsumsi produk-produk olahan kedelai (Salim, 2012).

Tahu yang baik adalah tahu yang tidak memiliki bau menyengat (bau asam atau formalin), lembut tetapi tidak hancur, tidak berlendir dan berwarna putih. Selain dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan, tahu memiliki banyak manfaat untuk kesehatan karena terbuat dari kacang kedelai yang merupakan sumber protein nabati sumber vitamin A, B kompleks dan E, kalsium fosfor, magnesium dan zat besi. (Agnes Murdiati dan Amaliah, 2013)

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang cocok untuk dikembangkan tanaman kacang kedelai. Beberapa daerah di Sulawesi Tengah sudah mengolah tanaman kacang kedelai, adapun luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman kedelai di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2015.

Proses produksi tahu berlangsung setiap harinya. Didalamnya terdapat 6 orang karyawan yang melakukan produksi tahu setiap harinya dengan tugasnya masing-masing. Tahu yang dibuat setiap harinya sudah ditentukan oleh pimpinan industri berapa yang harus diproduksi dalam sehari. Tahu yang dibuat oleh Industri Tahu Mitra berbahan baku kedelai impor dari Amerika yang diperoleh langsung di Kota Surabaya, sehingga ini

yang melatarbelakangi penulis mengambil judul tentang Analisis Resiko Agroindustri Tahu (Studi Kasus Industri Pabrik Tahu Mitra di Kota Palu) karena ingin mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang diperoleh, keuntungan yang didapatkan dan seberapa besar resiko yang mungkin akan dihadapi Pabrik Tahu Mitra yang telah berdiri sejak tahun 2005.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Pabrik Tahu Mitra yang berada di jalan Cemangi No.09, Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan karena industri pabrik tahu ini merupakan salah satu dari pabrik tahu yang sudah berdiri sejak lama yang memproduksi tahu dengan jumlah produksi per hari dapat mencapai 6000 - 7200 potong tahu. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada bulan Mei-Juni 2019. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 3 orang,

yakni 1 orang pimpinan dan 2 orang karyawan bagian produksi dengan pertimbangan bahwa pimpinan mengetahui secara detail keseluruhan Industri Pabrik Tahu Mitra, seperti sejarah perusahaan, jumlah produksi, biaya, keuntungan dan lain-lain, sedangkan karyawan terlibat langsung dalam proses produksi di perusahaan, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis keuntungan dan analisis resiko usaha.

Analisis Keuntungan

$$\pi = TR - TC \quad \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Π : Keuntungan

TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

Analisis Resiko

$$V^2 = \frac{\sum (E_i - E)^2}{n-1} \quad \dots \dots (1)$$

Keterangan :

V : Simpangan Baku

E_i : Keuntungan total

E : Keuntungan rata-rata

n : Jumlah pengamatan

$$E = \sum_{i=1}^n \frac{E_i}{n} \dots \dots (2)$$

Keterangan :

E : Keuntungan rata-rata

E_i : Keuntungan total

n : Jumlah pengamatan

$$CV = \frac{V}{E}$$

Keterangan :

CV : Koefisien variasi

V : Simpangan baku

E : Keuntungan rata-rata

$$L = E - 2 V$$

..... (4)

Keterangan :

L : Batas bawah keuntungan

E : Keuntungan rata-rata

V : Simpangan baku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Pabrik Tahu Mitra merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang agroindustri yang memanfaatkan dan mengolah kacang kedelai sebagai bahan baku dalam proses pembuatan tahu. Industri Pabrik Tahu Mitra ini berada di Jalan Cemangi No.09 Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Industri Pabrik Tahu Mitra ini didirikan

pertama kali oleh bapak H.Ishak pada tahun 2005 dan sekarang diteruskan oleh anak beliau, yaitu bapak Rendi.

Awal berdirinya industri pabrik tahu ini karena keluarga beliau sangat menyukai tahu, sehingga timbul keinginan untuk membuat tahu sendiri. Modal awal pembuatan usaha tahu Mitra ini berasal dari modal sendiri yaitu sebesar Rp 60.000.000 dengan awalnya hanya mempekerjakan 2 orang karyawan dan sekarang berjumlah 6 orang karyawan.

Seiring dengan banyaknya permintaan konsumen, industri pabrik tahu dapat meningkatkan kapasitas produksinya untuk lebih banyak memproduksi tahu dan hingga saat ini Pabrik Tahu Mitra dapat memenuhi permintaan konsumen setiap bulannya.

Penggunaan biaya variabel pada Industri Tahu Mitra, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Biaya Variabel Pabrik Tahu Mitra Bulan Mei-Juni 2019

Komponen Biaya	Total	Biaya	
		Mei	Juni
Kedelai Impor	Rp 110.880.000		Rp 115.500.000
Total			Rp 0

Rata-Rata	Periode Mei-	Rp
Juni 2019	114.415.000	

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan data dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai total biaya tetap dalam satu bulan yaitu sebesar Rp 1.225.000, nilai total biaya variabel pada bulan Mei sebesar Rp 112.195.000, nilai total biaya variabel pada bulan Juni 2019 total biaya variabel adalah sebesar Rp 116.725.000 dan untuk mendapatkan total biaya rata-rata dalam periode bulan Mei-Juni 2019 adalah sebesar Rp 114.415.000.

Tabel 6. Tabel Produksi Pabrik Tahu Mitra pada bulan Mei-Juni 2019

No	Waktu	Jumlah potong tahu		Penerimaan	
		Mei	Juni	Mei	Juni
1	Hari	6.000	7.200	Rp 6.000.000	Rp 7.200.000
2	Bulan	18.000	216.000	Rp 180.000.000	Rp 216.000.000
Jumlah				Rp 396.000.000	
Rata-Rata Penerimaan				Rp 198.000.000	

Sumber : Data diolah, 2019

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi bulan Mei per hari dapat menghasilkan 6.000 potong sedangkan pada bulan Juni mengalami kenaikan yang dapat memproduksi 7.200 potong harga

Rp 1.000/potong, sehingga penerimaan yang diterima pada bulan Mei yaitu sebesar Rp 180.000.000. sedangkan pada bulan Juni sebesar Rp 216.000.000. Pada Tabel diatas juga dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan pada bulan Mei-Juni 2019 yang diterima oleh Pabrik Tahu Mitra adalah sebesar Rp 198.000.000.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh Industri Pabrik Tahu Mitra. Untuk lebih jelas mengenai berapa keuntungan yang diperoleh oleh Pabrik Tahu Mitra dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Jumlah Keuntungan Pabrik Tahu Mitra Bulan Mei-Juni 2019

Total Penerimaan	Total Biaya		Keuntungan		
	Mei	Juni	Mei	Juni	
Rp 180.000.000	Rp 216.000.000	Rp 112.105.000	Rp 116.725.000	Rp 67.895.000	Rp 99.275.000
Jumlah				Rp 167.170.000	
Rata-rata				Rp 83.585.000	

Sumber : Data diolah, 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh pada bulan Mei adalah sebesar Rp 67.895.000 sedangkan keuntungan yang diperoleh pada bulan Juni yaitu sebesar Rp 99.275.000. Hasil total keuntungan yang diperoleh Pabrik Tahu Mitra pada bulan Mei-Juni 2019 adalah sebesar Rp 167.170.000. Maka keuntungan rata-rata yang diperoleh Pabrik Tahu Mitra pada bulan Mei-Juni 2019 yaitu sebesar Rp 83.585.000.

Tabel 8. Resiko Usaha Pabrik Tahu Mitra bulan Mei-Juni 2019

No	N	Uraian	Jumlah
1		Keuntungan	83.585.000
2		Simpangan baku	83.585.000
3		Koefisien variasi	0,01
4		Batasbawah keuntungan	(-) 83.585.000

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 83.585.000 dengan nilai simpangan baku adalah sebesar Rp 83.585.000. Hubungan antara resiko dan keuntungan diukur dengan koefisien variasi

(CV) dan batas bawah keuntungan (L). Sesuai dengan kriteria apabila $CV \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$ maka usaha akan memperoleh keuntungan, sedangkan apabila nilai $CV > 0,5$ dan nilai $L < 0$, usaha berpeluang rugi. Besarnya koefisien variasi dan batas bawah keuntungan yang diperoleh Pabrik Tahu Mitra masing-masing adalah sebesar 0,01 dan - 83.585.000, yang mana ini menunjukkan bahwa Industri Pabrik Tahu Mitra berpeluang untuk rugi karena nilai $CV = 0,01$ Dan nilai $L = - 83.585.000$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: Biaya rata-rata keseluruhan yang dikeluarkan Pabrik Tahu Mitra pada periode bulan Mei-Juni 2019 adalah sebesar Rp 114.415.000 dengan penerimaan rata-rata yang diperoleh Pabrik Tahu Mitra pada bulan Mei-Juni 2019 sebesar Rp 198.000.000 dan keuntungan rata-rata pada bulan Mei-Juni 2019

yang diperoleh Pabrik Tahu Mitra sebesar Rp 83.585.000. Resiko usaha pabrik tahu Mitra dengan nilai koefisien variasi (CV) = 0,01 dan batas bawah keuntungan (L) = - 83.585.000, yang mana sesuai kriteria apabila nilai CV \leq 0,5 dan nilai L \geq 0, maka suatu usaha rugi sehingga pabrik tahu Mitra berpeluang untuk rugi.

Saran Pabrik Tahu Mitra bisa tetap mempertahankan usaha tahunya, mempertahankan kualitas mutu tahu, mempertahankan keuntungan yang di peroleh dengan cara lebih memperhatikan penggunaan bahan baku seoptimal mungkin dan juga nantinya dapat memberikan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan masyarakat. Hendaknya juga lebih meningkatkan promosi melalui periklanan, atau media sosial lainnya, sehingga jangkauan promosi lebih luas akan bertambah banyak calon konsumen yang mengenal kemudian membeli tahu di Pabrik Tahu Mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Murdiati dan Amaliah. 2013. Panduan Penyiapan Pangan Sehat. Kencana Prenadamedia Group : Jakarta.
- Hariastuti dan Sari. 2011. Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Pada Pemanfaatan Hasil Purifikasi Biogas Memberikan Nilai Tambah Pada Tahu. Jurnal Riset Teknologi Pencegahan, Pecemaran Industri. BBTPI : Semarang
- Khanzanani, A dan Nugroho. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Cabai Kabupaten Temanggung. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Salim, E. 2012. Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai. Andi Offset. Jakarta.
- Sofjan Assauri. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soleh, M. 2013. Perbaikan Mutu dan Ketahanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil. Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian : Jawa Timur.

